

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN NASIONAL

Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008

(The Effect Mechanism Good Corporate Governance on the Performance National Banking Study on banking company are listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2006-2008)

Totok Dewayanto *)

Abstract

Corporate governance remains a major problem during the post-financial crisis period in the growing Asian markets like Indonesia. In particular, financial institutions have adopted corporate governance reforms to improve the protection of the interests of shareholders and stakeholders. Emerged as a consequence allows for greater monitoring, especially by shareholders. The purpose of this study was to measure the corporate governance and performance in the banking sector which specifically determine a mechanism of corporate governance.

Independent variables used in this study is the ownership structure that consists of the ownership of the controlling shareholders, foreign ownership, government ownership, board size, the size of the board of commissioners; independent commissioner; CAR and the external auditors the Big 4. Samples from this study is the general banking company located in Indonesia are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2006-2008. This research data come from bank annual reports (annual report) in the period 2006-2008 obtained from the Indonesian Stock Exchange website, the Indonesian Banking Directory, Indonesian Capital Market Directory (ICMD). The analytical method used is multiple linear regression in accordance with the purpose of research which analyzes the influence of independent variables on the dependent variable. Purposive sampling method used to determine the sample selection. From this method, obtained 22 samples of commercial banks.

The study shows that direct ownership Monitoring Mechanism relationship is not significant to the banking performance. Second, the Internal Control Monitoring Mechanism addressing the significant negative relationship to performance is only one size of banking except that directed the board of directors is a positive but not significant. Third, the Monitoring Mechanism Regulator through and reserve requirements or capital adequacy ratio (CAR) showed significant and positive relationship to performance of the banking system. Fourth,

*) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

the Monitoring Mechanism Disclosure via the external auditors Big 4 shows a significant positive relationship to performance of the banking system.

Keywords: *corporate governance, corporate performance, the monitoring mechanism*

1. Pendahuluan

Apakah tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) masih menjadi masalah dalam bisnis yang terjadi di Asia baru-baru ini? Ini merupakan suatu pertanyaan yang menarik bahwa ekonom dan para pembisnis sangat konsern terhadapnya, meskipun sudah lebih dari sepuluh tahun krisis di Asia terjadi. Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara (The World Bank, 1998, dalam Oktapiyani, 2009). Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris dan Auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair*. Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan *corporate governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Dalam seminar restrukturisasi perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja perbankan, antara lain semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan, yang menyebabkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan hutang yang cukup besar sehingga mengakibatkan kemampuan bank memberikan kredit menjadi terbatas; dampak likuiditas bank yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana yang secara besar-besaran; semakin turunnya permodalan bank-bank; banyak bank yang tidak mampu melunasi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah; manajemen bank yang tidak profesional.

Melihat kondisi bermasalah tersebut, pemerintah menjalankan kebijakan reformasi perbankan pada Maret 1999 dengan melakukan penutupan bank, pengambilalihan 7 bank, rekapitulasi 9 bank, dan menginstruksikan 73 bank untuk mempertahankan operasinya tanpa melakukan rekapitulasi sehingga pada tahun 2001 jumlah bank yang tersisa sebanyak 151 bank. Selain melaksanakan kebijakan reformasi perbankan, pada tahun 2004 pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) melakukan pembenahan fundamental terhadap perbankan nasional yaitu dengan dikeluarkannya API (Arsitektur Perbankan Indonesia). Tidak hanya berhenti sampai disitu, untuk menunjukkan keseriusannya terhadap isu CG, pada tanggal 30 Januari 2006 Bank Indonesia (BI) mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang lebih dikenal dengan istilah Pakjan 2006, yang isinya mengenai peraturan baru tentang pelaksanaan

good corporate governance, bagi bank umum berupa Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 yang kemudian diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.

Penerapan *good corporate governance* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, baik penelitian yang menggunakan index penilaian *corporate governance* maupun struktur (mekanisme) *corporate governance*. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menemukan perbedaan dalam praktik tata kelola perusahaan di berbagai industri, khususnya di pasar negara berkembang. Dari penelitian yang ada selama sepuluh tahun terakhir setelah krisis di Asia, berbagai penelitian lebih banyak difokuskan pada perusahaan non-keuangan dalam rangka untuk mengamati praktik tata kelola perusahaan (Wallace dan Zinkin, 2005). Penelitian mengenai mekanisme tata kelola perusahaan perbankan dilakukan oleh Zulkifli dan Samad (2007). Dalam penelitiannya mengkaji perbedaan antara tata kelola perusahaan perbankan dengan non keuangan. Bukti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mekanisme tata kelola perusahaan untuk sektor keuangan seperti perusahaan perbankan dan perusahaan non-keuangan. Bukti lain juga menunjukan adanya suatu masalah *moral hazard* dalam operasional perusahaan perbankan seperti *transfer pricing*, *asset stripping*, mempekerjakan anggota keluarga, dan alokasi kredit yang tidak semestinya yang menyebabkan dampak negatif pada kinerja bank.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi lebih dalam pengukuran tata kelola dan kinerja perusahaan sektor perbankan secara khusus, yang ditentukan oleh mekanisme tata kelola perusahaan diantaranya Mekanisme Pemantauan Kepemilikan, Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal, Mekanisme Pemantauan Regulator, dan Mekanisme Pemantauan Pengungkapan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja perusahaan sektor perbankan secara khusus dan mekanisme tata kelola perusahaan meliputi Mekanisme Pemantauan Kepemilikan, Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal, Mekanisme Pemantauan Regulator, dan Mekanisme Pemantauan Pengungkapan.

2. Landasan Teori

2.1. Teori Keagenan

Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus bank. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu

bank dengan pemilik bank akan dituangkan dalam suatu kontrak (*performance contract*). Hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen tersebut sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen dan Meckling, 1976)

Agency relationship didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (disebut *owners* atau pemegang saham atau pemilik) menunjuk seorang lainnya (disebut agen atau pengurus/manajemen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Pekerjaan tersebut termasuk pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini manajemen diharapkan oleh pemilik untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di bank tersebut secara maksimal. Bila kedua pihak memaksimalkan perannya (*utility maximizers*), cukup beralasan apabila manajemen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Hal ini sangat beralasan sekali karena pada umumnya pemilik memiliki *welfare motives* yang bersifat jangka panjang, sebaliknya manajemen lebih bersifat jangka pendek sehingga terkadang mereka cenderung memaksimalkan profit untuk jangka pendek dengan mengabaikan *sustainability* keuntungan dalam jangka panjang. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut, pemilik dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manajemen, yaitu dengan mengeluarkan biaya monitoring dalam bentuk gaji. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajemen akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajemen dalam praktek akan berbeda dengan keinginan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

2.2. Good Corporate Governance

Dalam buku (Brigham dan Erhardt, 2005), tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang menjamin manajer untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai. Prinsip-prinsip tersebut dalam penerapannya dikenal dengan istilah TARIF yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*. Esensi tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa tujuan pemegang saham utama -kekayaan manajemen diimplementasikan. The Bassel Committee on Banking Supervision-Federal Reserve menetapkan bahwa bank merupakan suatu komponen kritis ekonomi. Mereka menyediakan pembiayaan perusahaan komersial, layanan keuangan dasar untuk segmen yang luas dan akses sistem pembayaran (Brigham dan Erhardt, 2005). Pentingnya bank ekonomi nasional digarisbawahi oleh kenyataan bahwa perbankan secara universal sebuah industri regulator yang memiliki akses ke jaring pengaman pemerintah. Ini sangat penting, oleh karena itu bank memiliki tata kelola perusahaan yang kuat.

2.3. Teori dan Studi yang Berhubungan Dengan Variabel Independen

Isu Corporate Governance di Perbankan

Menurut Caprio, et al. (2003) mekanisme tata kelola perusahaan akan mampu mengurangi perampasan sumber daya bank dan mempromosikan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya tata kelola perusahaan perbankan.

Dalam suatu paper The Bassel Committee on Banking Supervision-Federal Reserve, telah menyoroti fakta bahwa strategi dan teknik yang didasarkan pada prinsip-prinsip OECD (Brigham dan Erhardt, 2005), yang merupakan dasar untuk melaksanakan tata kelola perusahaan meliputi:

- (a) nilai-nilai perusahaan, kode etik dan perilaku lain yang sesuai standar dan sistem yang digunakan untuk memastikan kepatuhan mereka
- (b) pembentukan mekanisme untuk interaksi dan kerjasama di antara dewan direksi, manajemen senior, dan para auditor
- (c) sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk fungsi-fungsi audit internal dan eksternal, manajemen risiko fungsi independen dari lini bisnis, dan check and balance lainnya.

Selain itu, mekanisme pemantauan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi salah satu praktek strategi khusus untuk melakukan tata kelola perusahaan.

Mekanisme Pemantauan Corporate Governance

a) Mekanisme Pemantauan Kepemilikan

- Kepemilikan Pemegang Saham Pengendali

Penelitian yang dilakukan oleh Shleifer dan Vishny (1986) dalam Lastanti (2004) menunjukkan bahwa *larger shareholders* (pemegang saham pengendali) dapat lebih banyak melakukan monitoring terhadap pihak manajemen perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Adanya monitoring yang cukup tinggi membuat manajer mempunyai derajat *disretion* yang rendah dalam mengambil keputusan-keputusan untuk menguntungkan dirinya. Hal ini akan mengurangi konflik keagenan dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Belkhir, 2005).

- Kepemilikan Asing

Dengan tersebarnya mayoritas kepemilikan saham kepada kepemilikan asing (*foreign ownership*) maka pelaksanaan monitoring para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk memonitor manajemen. Kurangnya monitoring pemegang saham juga berkaitan dengan adanya masalah *freerider* (Zhuang, dkk., 2000 dalam Gunarsih, 2003).

- Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan bank yang semakin besar oleh pemerintah cenderung mengalami perkembangan kinerja yang melambat (Barth, Caprio Jr dan Levine, 2002). Meskipun demikian peran kepemilikan pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal pengendalian. Pengendalian pemerintah dapat digunakan untuk memecahkan masalah konflik antara dewan manajemen dan para pemegang saham (Bai, Liu, Lu, Song, dan Zhang, 2003)

b) Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal

- Ukuran Dewan Direksi

Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Pfefer, 1973) dan Pearce & Zahra, 1992 dalam Faisal, 2005).

- Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Chtourou *et al* (2001) dalam penelitiannya bahwa dengan jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources dependence*

- Komisaris Independen

Semakin tinggi perwakilan dari *outsider director* (komisaris independen), maka semakin tinggi independensi dan efektivitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Barnhart & Rosenstein, 1998 dalam Lastanti, 2004).

c) Mekanisme Pemantauan Regulator

Menurut (Brigham dan Erhardt, 2005), Komite Basel menyiratkan bahwa pemantauan peraturan (regulator) yang dikeluarkan oleh bank sentral atau pemerintah juga mempengaruhi kinerja perbankan terutama dalam profitabilitas, melalui persyaratan cadangan dan atau Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*)

d) Mekanisme Pemantauan pengungkapan

Transparansi keuangan menjadi mekanisme lebih penting khususnya pasca krisis ekonomi dan moneter, karena dapat menetapkan jaminan yang kredibel dari aktivitas perbankan (Zulkafli & Samad, 2007 dalam Praptiningsih, 2009)

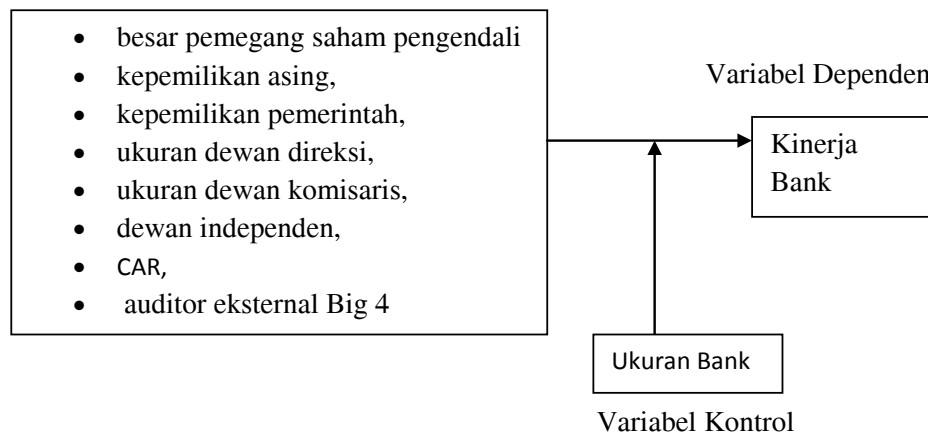
- Auditor Eksternal Big 4

Menurut Prinsip-prinsip OECD dan penelitian (Niinimaki, 2001), seorang auditor memainkan peran penting sebagai pengawas bank untuk memastikan pengendalian laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Auditor eksternal Big 4 diantaranya Pricewater House Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan KPMG.

2.4. Kerangka Pemikiran

Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Variabel Independen



3. Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari delapan variabel bebas (independen), satu variabel terikat (dependen) dan satu variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, CAR, dan auditor eksternal (Big 4). Variabel dependennya adalah kinerja perusahaan perbankan yang diukur oleh ROA. Sedangkan ukuran bank yang diproksikan dengan *natural logaritma asset* merupakan variabel kontrol penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada implementasi tata kelola perusahaan setelah dikeluarkannya peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia mulai tahun 2006 mengenai penerapan *Good Corporate Governanve* bagi bank umum yakni Ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang penerapan GCG bagi bank umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006. Kumpulan data menggunakan *annual report* dari tahun 2006-2008, terdiri dari 22 perusahaan perbankan nasional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*.

Pengolahan data menggunakan alat bantu statistik regresi linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS) Regression Model* atau yang dikenal dengan asumsi klasik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berisi tentang data-data *annual report* yang mencakup data *corporate governance*, komposisi struktur kepemilikan, auditor eksternal dan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan panel data yang merupakan kombinasi antara *time series* dan *cross section data*, yang disebut *pooling data*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2006-2008, *Jakarta Stock Exchange (JSX)*, atau dapat dilihat pada situs resminya yaitu www.idx.co.id, website Bank Indonesia serta *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* periode 2006-2008.

4. Hasil

4.5. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Statistik deskriptif untuk semua variabel disajikan pada Tabel 1 sampai 3. Penelitian ini menemukan bahwa 100% dari 22 bank dalam sampel. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel ROA (ukuran kinerja) mempunyai rentang antara -0,521 sampai 0,046 dengan rata-rata sebesar 0,00800; variabel BOD mempunyai rentang antara 3 sampai 11 dengan rata-rata sebesar 6,70; variabel BOC mempunyai rentang antara 1 sampai 8 dengan rata-rata sebesar 5,17; variabel INDB mempunyai rentang antara 0,25 sampai 1 dengan rata-rata sebesar 0,5538; variable CAR mempunyai rentang antara -0,223 sampai 0,410 dengan rata-rata sebesar 0,166; dan variabel ukuran bank (*size/asset*) mempunyai rentang antara antara 6,88 milyar sampai 12,79 milyar dengan rata-rata sebesar 9,708 milyar. (Tabel 1)

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	-.521	.046	.00800	.067286
BOD	66	3	11	6.70	2.462
BOC	66	1	8	5.17	1.918
INDB	66	.25	1.00	.5538	.12696
CAR	66	-.223	.410	.16605	.083054
ASSET	66	6.88	12.79	9.7078	1.82196
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data yang telah diolah

Statistik deskriptif variabel dummy pada kepemilikan (ownership) disajikan pada tabel 2. Penelitian ini menemukan bahwa 100% dari 22 bank dalam sampel yang mempunyai sekurang-kurangnya 25% saham oleh pemegang saham pengendali tahun 2006 berkisar dari 90,9% (20 bank). Tahun 2007 dan 2008 komposisi kepemilikan saham berkisar 86,36% (19 bank). Dalam hal jenis besar pemegang saham, kepemilikan saham asing yang mempunyai sekurang-kurangnya 5% saham dapat ditemukan tahun 2006 sebesar 54,55% (12 bank), 2007 sebesar 45,45% (10 bank), 2008 sebesar 50% (11 bank). Sementara keberadaan kepemilikan saham pemerintah yang mempunyai sekurang-kurangnya 5 % saham selama tiga tahun berturut-turut tahun 2006-2008 sebesar 18,18% (4 bank).

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
(Ownership)

	Kepemilikan PSP			Kepemilikan Asing			Kepemilikan Pemerintah		
	25%	<25%	N	5%	<5%	N	5%	<5%	N
2006	20	2	22	12	10	22	4	18	22
Percentage	90.9	9.1	100	54.55	45.45	100	18.18	81.82	100
2007	19	3	22	10	12	22	4	18	22
Percentage	86.36	13.64	100	45.45	54.55	100	18.18	81.82	100
2008	19	3	22	11	11	22	4	18	22
Percentage	86.36	13.64	100	50	50	100	18.18	81.82	100

Sumber : Data sekunder yang diolah

Kehadiran auditor eksternal (*Big 4*) juga memiliki pengaruh signifikan dimana pada periode tahun 2006-2008 terdapat 14 bank (63,64%) diaudit oleh auditor eksternal bereputasi *Big 4* sedangkan 8 bank (36,36%) yang diaudit oleh auditor eksternal lain. Secara rinci, kita dapat meringkas pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Dummy
(Auditor Eksternal *Big 4*)

	Big 4	Non Big 4	N
2006	14	8	22
Persentase	63.64	36.36	100
2007	14	8	22
Persentase	63.64	36.36	100
2008	14	8	22
Persentase	63.63	36.36	100

Sumber : Data sekunder yang diolah

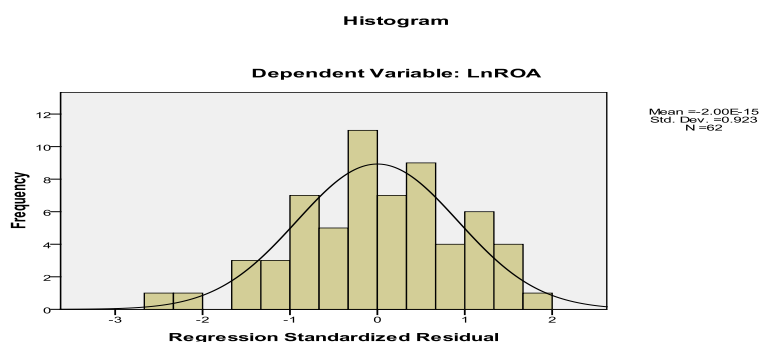
4.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (Imam Ghazali, 2009).

a. Uji Normalitas

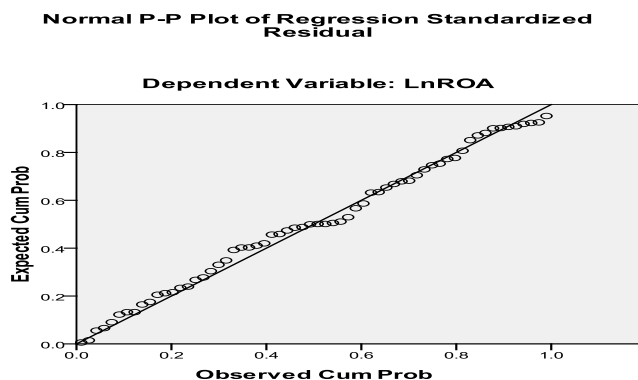
Model regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan *normal probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Gambar 1



Sumber : Data yang telah diolah

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data yang telah diolah

Pada tampilan grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Sedangkan pada grafik normal P Plot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah mendekati sumbu diagonalnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal. Untuk memperkuat hasil tersebut, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56990662
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.053
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.482
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data yang telah diolah

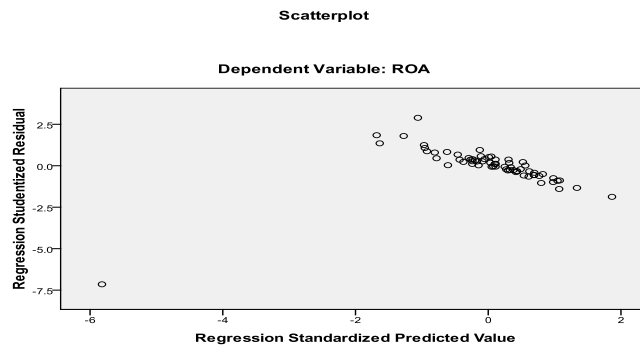
Tabel 4 menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,482 dan signifikansi pada 0,975 ($>0,05$) yang menunjukkan nilai residual telah terdistribusi secara normal yang mendukung uji normalitas dengan grafik.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas dilakukan dengan plot grafik antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual) pada Gambar 3. Terlihat pada grafik scatterplots bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

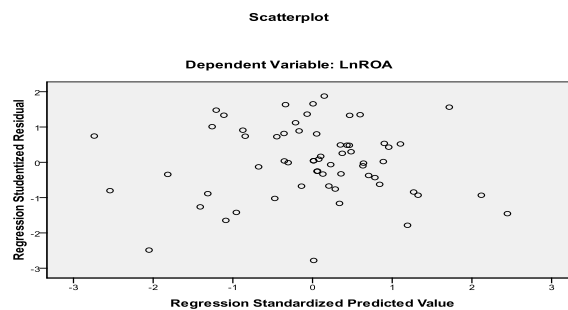
Menurut Imam Ghozali (2009), untuk mengobati terhadap pelanggaran asumsi klasik ini, maka model regresi dapat diubah dalam bentuk *semilog* atau *doublelog*. Untuk mengobati terhadap pelanggaran asumsi klasik ini, model regresi kita ubah dalam bentuk **semi-log** yaitu variabel dependen diubah menjadi logaritma natural (Ln) dan variabel independen tetap sehingga terlihat Gambar 4

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang telah diolah

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Semi-log



Sumber : Data yang telah diolah

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Gangguan multikolinearitas tidak terjadi jika VIF di bawah 10 atau *Tolerance* di atas 0,1. Berikut adalah uji multikolinearitas dalam penelitian ini

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
OWN	,713	1,403
FOR	,402	2,490
GOV	,379	2,640
BOD	,258	3,875
BOC	,325	3,081
INDB	,709	1,411
CAR	,669	1,495
BIG_4	,370	2,705
ASSET	,268	3,725

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan pada nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0.10 (nilai tolerance berkisar antara 0.258 sampai 0.713), begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang di atas 10 (nilai VIF berkisar antara 1.403 sampai 3.875). Jadi dapat disimpulkan model terbebas dari gangguan multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (*DW test*). Berikut adalah uji autokorelasi dalam penelitian ini

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.446	.61726	1.651

a. Predictors: (Constant), ASSET, INDB, OWN, CAR, FOR, BOC,

BIG_4, GOV, BOD

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data yang telah diolah

Uji DW pada model pada Model Summary, terlihat nilai DW sebesar 1,651 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 62, jumlah variabel bebas 9, maka di tabel DW akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 7
Durbin-Watson Test Bound

k=9		
N	Dl	Du
60	1.260	1.939
62	1.277	1.932
70	1.337	1.910

Oleh karena nilai DW 1,651 lebih kecil daripada batas atas (du) 1.932, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari uji asumsi klasik di atas dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal serta tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *adjusted R square*. Tabel berikut ini menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian.

Tabel 8
Nilai R dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.446	.61726

a. Predictors: (Constant), ASSET, INDB, OWN, FOR, CAR, BOC, GOV, BIG_4, BOD

b. Dependent variable : LnROA

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² adalah sebesar 0,446. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan varians ROA sebesar 44,6 % di mana selebihnya yaitu 55,4 %.Sementara itu, nilai R sebesar 0,726 menunjukkan hubungan antara variabel dependen yaitu ROA dengan variabel independen yaitu *ASSET, INDB, OWN, FOR, CAR, BOC, GOV, BIG_4, BOD*

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan Uji-F. Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji-F.

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.114	9	2.457	6.449	.000 ^a
	Residual	19.812	52	.381		
	Total	41.926	61			

a. Predictors: (Constant), ASSET, INDB, OWN, CAR, FOR, BOC, BIG_4, GOV, BOD

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data yang telah diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa F hitung adalah sebesar 6,449 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tampilan output SPSS uji-t dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10
Output persamaan regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,476	,851		-5,259	,000
	OWN	-,090	,314	-,032	-,287	,775
	FOR	-,211	,247	-,129	-,854	,397
	GOV	-,181	,322	-,087	-,563	,576
	BOD	,077	,065	,222	1,181	,243
	BOC	-,212	,076	-,466	-2,787	,007
	INDB	-3,593	,853	-,477	-4,213	,000
	CAR	4,606	1,429	,376	3,224	,002
	BIG_4	,759	,276	,432	2,754	,008
	ASSET	,175	,084	,384	2,090	,042

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji regresi statistik-t pada tabel 10, terlihat bahwa variabel ukuran dewan komisaris (BOC), komisaris independen (INDB), CAR, BIG 4, ASSET menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependennya (ROA) dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk BOC, INDB, CAR, BIG 4,

ASSET yang masing-masing sebesar 0,007; 0,000; 0,002; 0,008; 0,042 (sig. <0,05). Sedangkan untuk variabel OWN, FOR, GOV, BOD, tidak berpengaruh terhadap variable ROA karena probabilitas jauh diatas 5 %. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan untuk OWN, FOR, GOV, BOD masing-masing sebesar 0,775; 0,397; 0,576; 0,243 (sig. >0,05).

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$ROA_{it} = -4,476 - 0,090 OWN_{it} - 0,211 FOR_{it} - 0,181 GOV_{it} + 0,077 BOD_{it} - 0,212 BOC_{it} - 3,593 INDB_{it} + 4,606 CAR_{it} + 0,759 BIG4_{it} + 0,175 SIZE_{it} + ek$$

Keterangan:

- K = Banking Firms
- CP = Corporate performance measured by ROA
- OWN = Large block holders/shareholders
- GOV = Government ownership
- FOR = Foreign ownership
- BOD = Board of Direction
- BOC = Board of Commissioner Size in bank t
- INDB = Number of Independent Commissioner in bank
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- BIG4 = Auditing by reputable external auditor (Big 4)
- SIZE = Size of banks measured by total assets
- E = Random error
- β_i = Parameters to be estimated
- α = Konstanta

5. Pembahasan

5.7. Variabel Kepemilikan Pemegang Saham Pengendali (OWN)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel OWN tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang negatif namun tidak signifikan atas pengaruh kepemilikan pemegang saham pengendali terhadap kinerja perbankan dimana nilai $t = -0,287$ dan $p = 0,775$ ($p > 0,05$).

5.8. Variabel Kepemilikan Asing (FOR)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel FOR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang negatif namun tidak signifikan atas pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perbankan dimana nilai $t = -0,854$ dan $p = 0,397$ ($p > 0,05$).

5.9. Variabel Kepemilikan Pemerintah (GOV)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel GOV tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh yang negatif namun tidak signifikan atas pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja perbankan dimana nilai $t = -0,563$ dan $p = 0,576$ ($p > 0,05$).

5.10. Variabel Ukuran Dewan Direksi (BOD)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel BOD tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya pengaruh positif namun tidak signifikan atas pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $t = 1,181$ dan $p = 0,243$ ($p > 0,05$).

5.11. Variabel Ukuran Dewan Komisaris (BOC)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel BOC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $t = -2,787$ dan $p = 0,007$ ($p < 0,05$).

5.12. Variabel Komisaris Independen (INDB)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel INDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $t = -4,213$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

5.13. Variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR)

CAR merupakan suatu persyaratan cadangan rasio kecukupan modal yang ditetapkan pemerintah sebagai bentuk pemantauan peraturan (regulator) terhadap kinerja perbankan. Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $t = 3,224$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

5.14. Variabel Eksternal Auditor (BIG 4)

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel *Big 4* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $t = 2,754$ dan $p = 0,008$ ($p < 0,05$).

5.15. Variabel Ukuran Bank (SIZE)

Dari hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel SIZE berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $t = 2,090$ dan $p = 0,042$ ($p < 0,05$) dengan *standar error* yang sangat kecil sebesar 0,084.

6. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

6.1. Simpulan

Adapun *kesimpulan* dari penelitian ini secara keseluruhan diantaranya

1. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini cukup layak, karena lolos dari empat pengujian terhadap asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji autokolerasi, uji heterokedasitas dan uji normalitas.
2. Mekanisme Pemantauan Kepemilikan menunjukan hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja perbankan artinya tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

3. Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal menunjukan hubungan yang negatif signifikan terhadap kinerja perbankan kecuali hanya satu ukuran dewan direksi yang menunjukan hubungan yang positif namun tidak signifikan.
4. Mekanisme Pemantauan Regulator melalui persyaratan cadangan atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan dengan variabel kontrol ukuran bank yang diproksikan oleh total *assets*
5. Mekanisme Pemantauan Pengungkapan melalui auditor eksternal (BIG 4) menunjukan hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja perbankan.
6. Mekanisme Pemantauan Tata Kelola Yang Baik masih menjadi masalah dalam rangka meningkatkan tujuan yang ingin dicapai oleh *shareholders*, *stakeholders* juga tujuan perusahaan pada periode penemuan diadopsinya *Good Corporate Governance* di Indonesia pada tahun 2006-2008. Hal ini dibuktikan dari tingkat pengaruhnya antara tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan masih dikatakan kecil yaitu 44,6%

6.2. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. Adanya ketidaksesuaian antara data yang didapat dari sumber ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dengan *annual report* perusahaan yang dipublikasikan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Ketidaksesuaian data tersebut terletak dari jumlah dewan komisaris, direksi dan komisaris independen yang tidak sama. Dalam hal ini, penulis menggunakan data sebagian data dari sumber ICMD (jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi), sebagian yang lain menggunakan data bersumber dari *annual report* perusahaan yang dipublikasikan di BEI (proporsi kepemilikan saham, rasio ROA, CAR, auditor eksternal).
2. Penelitian ini hanya mengkaji mekanisme pengawasan *internal corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, tidak mengkaji mekanisme pengawasan eksternal *corporate governance* terhadap reaksi pasar yang tercermin pada nilai perusahaan.
3. Pemilihan periode waktu yang relatif pendek mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakurasian informasi masih relatif kecil

6.3. Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya

1. Menggunakan data yang lebih luas lagi yang meliputi data *cross-section* dan *time series* supaya mendapatkan analisis data yang lebih akurat dan reliable.
2. Untuk *annual report* yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini, peneliti menyarankan menggunakan periode yang lebih panjang agar mampu untuk mengakses efektifitas dan implikasi dari kebijakan yang berhubungan dengan mekanisme pemantauan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan terutama perbankan.
3. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan lebih dari satu variabel dependen untuk mewakili proksi dari kinerja perusahaan, tidak hanya menggunakan ROA. Peneliti berharap penelitian selanjutnya lebih komprehensif

dalam menyajikan hasil penelitian yang lebih bermanfaat dibandingkan penelitian sebelumnya.

Adapun saran bagi pihak manajemen

1. Untuk meningkatkan kinerja perbankan, diharapkan tidak hanya memperhatikan ukuran seberapa banyak kuantitas dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen tetapi juga memperhatikan kompetensi yang dimiliki yang berhubungan dengan profesionalitas personal dalam bidangnya.
2. Manajemen juga harus memperhatikan aspek kecukupan modal yang di syaratkan oleh pemerintah juga total asset yang dimiliki, karena setiap satu persentase kenaikan jumlah CAR atau asset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kinerja kinerja perbankan yang diukur dari segi profitabilitas keuangan dan posisi modal yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Bai,C.,Q.Liu, J.Lu.,F.Song.,& J.Zhang, 2003, *Corporate Governance and Market Valuation in China*, Working Paper, University of Hongkong
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan BI No 8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No 8/14/PBI/2006*
- Bank Indonesia, 2007. *Surat Edaran BI No 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.*
- Barth, James R., G. Caprio, Jr., and R. Levine. 2002. "Banking System Around the Globe: Do Regulation and Ownership Affect Performance and Stability?", February 2002.
- Belkhir, Mohamed. 2005. *Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence From Banking*, Laboratoire Economic di Orleans available at: <http://ssrn.com>.
- Brigham, E.F. & M.C. Erhardt. 2005. *Financial Management Theory and Practice*, 11th Edition, Ohio : South Western
- Caprio,G., L. Leuven., R.Levine.2003. *Governance and Bank Valuation*, Working Paper No.10158, National Bure of Economic Research
- Chtourou, L., S. Marrachi., J. Bedard, 2001. *Corporate Governance and Earning Managemen*. Available online at www.ssrn.com.

- Faisal, 2005, “*Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*,” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.2, Hal. 175-190.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunarsih, Tri. 2003. “*Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*.” *Kompak Nomor 8*.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”, *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360
- Lastanti, Hexana Sri. 2004. “*Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar*,” *Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance*.
- Niinimaki, J.P., 2001, *Inter-temporal Diversification in Financial Intermediation*. *Journal of Banking and Finance*, 25, pp 965-991 OECD, 1999. *OECD Principles of Corporate Governance*
- OECD, 1999. *OECD Principles of Corporate Governance*
- Oktapiyani, Desi. 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Likuiditas Perbankan Nasional*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. (Tidak Dipublikasikan).
- Praptiningsih, Maria. 2009. “*Corporate Governance and Performance of Banking Firms: Evidence From Indonesia, Thailand, Philippines, and Malaysia*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No.1, pp.94-108
- Suranta, Eddy., P. Midiastuty. 2004. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba*.” *Konferensi Nasional Akuntansi 2004*.
- Wallace, P. & J. Zinkin .2005. *Corporate Governance Mastering Business in Asia*, Singapura: John Wiley & Sons
- Zulkifli, A.H. & F.A. Samad. 2007. *Corporate Governance and Performance of Banking Firms: Evidence from Asian Emerging Markets*, *Advances in Financial Economics*, Vol.12, p. 49-74, Oxford: Elsevier
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) Periode 2006-2008

<http://www.emeraldinsight.com/>

<http://www.bi.co.id/>

http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/04_Annual%20Report/

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

Fokus Ekonomi merupakan majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala dalam waktu 6 bulan (semester) yaitu bulan Juni dan Desember setiap tahunnya. Jurnal ini memuat naskah atau artikel yang bersifat library research dan empirical research. Artikel-artikel yang dimuat dalam **Fokus Ekonomi** berasal dari para akademisi, praktisi dan pemerhati dengan beberapa acuan sebagai berikut:

1. Naskah artikel bisa ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dan belum pernah dipublikasikan.
2. Naskah yang dikirim ke redaksi dengan urutan format penulisan yang terdiri dari: Judul, Nama Penulis, Abstraksi, Pendahuluan, Ulasan, Penutup, Referensi berupa textbook, jurnal, majalah, dan harian. Penulis harus menyertakan curriculum vitae (CV).
3. Abstraksi ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, lebih kurang 200 kata, berisi tentang high-light hasil penelitian yang menonjol dan terkait dengan judul artikel, kajian kepustakaan, dan ulasan ilmiah mengikuti.
4. Pendahuluan berisi latar belakang dan rumusan masalah, studi kepustakaan, tujuan dan manfaat serta kontribusi hasil.
5. Ulasan berisi metode penelitian serta hasil dan pembahasan.
6. Penutup berisi simpulan dan saran, baik yang berkaitan tentang topik bahasan atau untuk peneliti berikutnya (jika ada).
7. Referensi ditulis dengan format sebagai berikut:

Arikunto, Suharsimi, 1998, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Analisa**, BPF, UGM, Yogyakarta.

Baso, Moeradi, HM, 1999, **Tantangan dan Peluang Lembaga dan Profesional Pengembangan Sumber Daya Manusia Menjelang dan Dalam Era Globalisasi**, Majalah Manajemen Usahawan Indonesia, Edisi No. 5 Tahun XXVIII, Mei.

8. Print-out naskah yang diserahkan harus rangkap dua beserta filenya dengan Microsoft Word, jarak baris 1.5 spasi, dan kertas ukuran kuarto
9. Sebagai bukti naskah artikel telah dimuat di Fokus Ekonomi, maka penulis berhak menerima satu eksemplar Fokus Ekonomi edisi tersebut yang akan dikirim ke alamat penulis atau dapat diambil di redaksi.
10. Dead-line penyerahan naskah artikel pada redaksi Fokus Ekonomi adalah minggu kedua bulan Mei dan Nopember.

FOKUS EKONOMI

Skep-10/STIE PENA/V/2006

Penanggung Jawab

Ketua STIE PENA Semarang

Pimpinan Redaksi

Luhglatno, SE, MM, Msi

Redaksi Pelaksana

Drs. Mohammad Kanzunnudin, MPd

Redaksi

Tri Joko Utomo, S.Sos, SE

Agus Budi Purwanto, S.Kom, MM

Redaksi Ahli

Prof. Dr. Nurdien H. Kistanto, MA (*Universitas Diponegoro Semarang*)

Prof. Dr. Dandan Supratman (*Universitas Negeri Semarang*)

Dr. Drs. Rosa Widyawan, MA. (*Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Jakarta*)

Sekretaris Redaksi, Produksi & Distribusi

Nurul Latifah Pancawardani, SE, MM

Penerbit

STIE Pelita Nusantara Semarang

Terbit Pertama

Juni 2006

Alamat Redaksi:

STIE PELITA NUSANTARA

Jl. Slamet Riyadi No. 40 Gayamsari – Semarang (50160)

Telp. (024) 6735 414 Fax. (024) 6711 190

E-mail : stiepena@yahoo.com

FOKUS EKONOMI dimaksudkan untuk mempublikasikan artikel yang berisi gagasan, laporan hasil penelitian, pembahasan teori dan konsep bidang ekonomi serta berbagai aspek sosial yang terkait erat dengan bidang ekonomi. **FOKUS EKONOMI** terbit 2 kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Artikel yang dimuat bukan cerminan sikap dan/atau pandangan redaksi. Tanggung jawab isi pada penulis.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH

Fokus Ekonomi merupakan majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala dalam waktu 6 bulan (semester) yaitu bulan Juni dan Desember setiap tahunnya. Jurnal ini memuat naskah atau artikel yang bersifat library research dan empirical research. Artikel-artikel yang dimuat dalam **Fokus Ekonomi** berasal dari para akademisi, praktisi dan pemerhati dengan beberapa acuan sebagai berikut:

1. Naskah artikel bisa ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dan belum pernah dipublikasikan.
2. Naskah yang dikirim ke redaksi dengan urutan format penulisan yang terdiri dari: Judul, Nama Penulis, Abstraksi, Pendahuluan, Ulasan, Penutup, Referensi berupa textbook, jurnal, majalah, dan harian. Penulis harus menyertakan curriculum vitae (CV).
3. Abstraksi ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, lebih kurang 200 kata, berisi tentang high-light hasil penelitian yang menonjol dan terkait dengan judul artikel, kajian kepustakaan, dan ulasan ilmiah mengikuti.
4. Pendahuluan berisi latar belakang dan rumusan masalah, studi kepustakaan, tujuan dan manfaat serta kontribusi hasil.
5. Ulasan berisi metode penelitian serta hasil dan pembahasan.
6. Penutup berisi simpulan dan saran, baik yang berkaitan tentang topik bahasan atau untuk peneliti berikutnya (jika ada).
7. Referensi ditulis dengan format sebagai berikut:

Arikunto, Suharsimi, 1998, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Analisa**, BPFE, UGM, Yogyakarta.

Baso, Moeradi, HM, 1999, **Tantangan dan Peluang Lembaga dan Profesional Pengembangan Sumber Daya Manusia Menjelang dan Dalam Era Globalisasi**, Majalah Manajemen Usahawan Indonesia, Edisi No. 5 Tahun XXVIII, Mei.

8. Print-out naskah yang diserahkan harus rangkap dua beserta filenya dengan Microsoft Word, jarak baris 1.5 spasi, dan kertas ukuran kuarto
9. Sebagai bukti naskah artikel telah dimuat di Fokus Ekonomi, maka penulis berhak menerima satu eksemplar Fokus Ekonomi edisi tersebut yang akan dikirim ke alamat penulis atau dapat diambil di redaksi.
10. Dead-line penyerahan naskah artikel pada redaksi Fokus Ekonomi adalah minggu kedua bulan Mei dan Nopember.

FOKUS EKONOMI

Skep-10/STIE PENA/V/2006

Penanggung Jawab

Ketua STIE PENA Semarang

Pimpinan Redaksi

Luhgiatno, SE, MM, Msi

Redaksi Pelaksana

Drs. Mohammad Kanzunudin, MPd

Redaksi

Tri Joko Utomo, S.Sos, SE

Agus Budi Purwanto, S.Kom, MM

Redaksi Ahli

Prof. Dr. Nurdien H. Kistanto, MA (*Universitas Diponegoro Semarang*)

Prof. Dr. Dandan Supratman (*Universitas Negeri Semarang*)

Dr. Drs. Rosa Widyawan, MA. (*Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Jakarta*)

Sekretaris Redaksi, Produksi & Distribusi

Nurul Latifah Pancawardani, SE, MM

Penerbit

STIE Pelita Nusantara Semarang

Terbit Pertama

Juni 2006

Alamat Redaksi:

STIE PELITA NUSANTARA

Jl. Slamet Riyadi No. 40 Gayamsari – Semarang (50160)

Telp. (024) 6735 414 Fax. (024) 6711 190

E-mail : stiepena@yahoo.com

FOKUS EKONOMI dimaksudkan untuk mempublikasikan artikel yang berisi gagasan, laporan hasil penelitian, pembahasan teori dan konsep bidang ekonomi serta berbagai aspek sosial yang terkait erat dengan bidang ekonomi. **FOKUS EKONOMI** terbit 2 kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Artikel yang dimuat bukan cerminan sikap dan/atau pandangan redaksi. Tanggung jawab isi pada penulis.